

---

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DALAM MENGHAFAL DO'A SHOLAT DI KELAS VII-1  
SMPN 2 TIBAWA**

**Pandi Mohamad**

SMP Negeri 2 Tibawa

Email: *pandimohamad17082000@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam melafalkan do'a- do'a sholat, sehingganya peneliti bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam melafalkan Do'a-do'a Sholat pada materi hakikat sholat dan zikir dengan menggunakan Metode Drill. Subjek penelitian dilakukan pada Peserta didik kelas VII-1 yang berjumlah 25 peserta didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Tibawa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Tes kemampuan dan Dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan siswa dalam melafalkan do'a sholat pada kemampuan awal sebelum dilakukan tindakan hanya mencapai rata-rata 58,2 dengan presentase ketuntasan 24%, pada siklus I meningkat dengan rata-rata 68,48 dengan presentase ketuntasan 48%, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan 80,32 dengan presentase ketuntasan 96% melampaui standar KKTP 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode latihan (drill) dapat meningkatkan keterampilan menghafal do'a-do'a sholat dalam materi Hakikat Solat dan Zikir mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar pada mata pelajaran agama Islam dikatakan berhasil.

Kata kunci : Metode Drill, Hasil Belajar Peserta Didik, Do'a Sholat.

**PENDAHULUAN**

Sholat merupakan rukun Islam kedua yang menjadi tiang agama bagi umat Islam. Sebagai ibadah wajib yang harus dilakukan oleh setiap muslim, sholat tidak hanya menekankan pada gerakan fisik, tetapi juga pada bacaan dan do'a yang harus diucapkan dengan benar. Mengingat pentingnya sholat dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan tentang sholat, termasuk menghafal do'a-do'a sholat, menjadi bagian penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), materi tentang hakikat sholat dan dzikir menjadi salah satu pokok pembahasan utama. Materi ini mencakup pemahaman tentang pentingnya sholat, tata cara pelaksanaannya, serta do'a-do'a yang harus dihafal dan dibaca selama sholat. Menghafal do'a-do'a sholat tidak hanya penting untuk menjalankan ibadah dengan baik, tetapi juga untuk membentuk karakter peserta didik yang religius dan berakhlak mulia.

Namun, pada kenyataannya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal do'a-do'a sholat. Ketidakmampuan peserta didik dalam menghafal doa-doa ini tidak hanya berdampak pada nilai akademis mereka, tetapi juga menghambat mereka dalam melaksanakan sholat dengan benar dan khusyuk. Ketika diminta untuk mengulang bacaan do'a sholat, mereka cenderung ragu-ragu, salah dalam pengucapan, atau bahkan lupa sebagian besar do'a. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mereka dalam materi ini masih rendah.

Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya kemampuan menghafal do'a sholat di antaranya adalah metode pembelajaran yang kurang efektif dan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, metode yang paling sering digunakan adalah ceramah dan penugasan hafalan. Namun, metode ini cenderung kurang menarik bagi peserta didik dan tidak memberikan kesempatan yang cukup bagi mereka untuk berlatih menghafal secara aktif. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton, dan peserta didik tidak cukup terlatih dalam menghafal do'a-do'a sholat.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik adalah metode drill. Metode drill adalah teknik pengajaran yang menekankan pada latihan berulang-ulang untuk menguasai materi tertentu. Dengan metode ini, peserta didik dilatih secara intensif untuk menghafal do'a-do'a sholat melalui pengulangan yang terus menerus. Pengulangan yang sistematis ini diharapkan dapat membantu peserta didik menghafal do'a-do'a sholat dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka pada materi hakikat sholat dan dzikir.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kelas VII SMPN 2 Tibawa, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum mampu menghafal do'a-do'a sholat dengan baik. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi awal, diketahui bahwa hanya mencapai rata-rata 58,2 dengan presentase ketuntasan 24%. Sehingga peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70. Penerapan metode drill dalam pembelajaran menghafal do'a sholat diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik Kelas VII SMPN 2 Tibawa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris mengenai efektivitas metode drill dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam hal menghafal do'a-do'a sholat.

Dengan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Penerapan Metode Dril Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menghafal Do'a Sholat Di Kelas VII-1 SMPN 2 Tibawa**". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

---

metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, serta membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas ibadah mereka.

## KAJIAN TEORI

1. Penelitian Tindakan Kelas
  - a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian praktis yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metode untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan<sup>1</sup>

Secara terminologi, "Penelitian Tindakan Kelas" terdiri dari tiga kata kunci: Penelitian, Tindakan, dan Kelas. "Penelitian" merujuk pada proses observasi terhadap suatu objek menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan dan meningkatkan kualitasnya. John Elliot mendefinisikan PTK sebagai suatu peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya, yang melibatkan evaluasi diri dan pengembangan profesional.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah metode penelitian yang melibatkan observasi dan penerapan tindakan di dalam kelas secara reflektif. Proses ini dilakukan melalui beberapa siklus atau periode, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara profesional. Dengan demikian, PTK diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

- b. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas
    1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan identifikasi masalah yang dianggap mengganggu dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Masalah ini dapat berdampak negatif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, atau bahkan berpengaruh pada pelaksanaan program sekolah. Menurut Arikunto PTK adalah gabungan pengertian dari kata "penelitian, tindakan dan kelas". Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 25.

bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok peserta didik belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama<sup>2</sup>

Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. PTK sangat relevan bagi guru karena mereka sering menghadapi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu, PTK bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mendorong sikap proaktif terhadap perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

## 2. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

- a) Memberikan inovasi pembelajaran yang ada di kelas, dengan melakukan inovasi pembelajaran maka Guru akan dapat memberikan pembaharuan terhadap metode maupun metode yang akan digunakan dalam mengajar yang telah disesuaikan dengan karakteristik dari masing-masing kelas.
- b) Memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas, dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka guru dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum ditingkat sekolah maupun kelas.
- c) Meningkatkan keprofesionalan guru, dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka guru akan melakukan refleksi terhadap praktik-praktik pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya di kelas. Selanjutnya, jika ditemukan masalah dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan maka guru akan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disini dapat digunakan untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Ada tiga komponen yang harus menjadi sasaran utama PTK, yaitu siswa/pembelajaran, guru dan sekolah. Tiga komponen itulah yang akan menerima manfaat dari PTK

- a) Bagi guru. Pertama, metode ini memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan langsung terhadap praktik pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif. Selain itu, PTK dapat meningkatkan rasa percaya diri guru karena mereka terlibat dalam proses reflektif dan inovatif yang meningkatkan keterampilan mengajar.
- b) Bagi peserta didik, PTK memberikan kesempatan untuk mengalami perbaikan dalam metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Inovasi dan pembaruan dalam praktik pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka.
- c) Manfaat untuk Sekolah, PTK dapat menjadi alat yang efektif untuk

---

<sup>2</sup> Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 18.

pengembangan institusi secara keseluruhan. Penerapan PTK berpotensi membawa kemajuan dalam kualitas pengajaran dan hasil belajar, yang berdampak positif pada reputasi sekolah. Peningkatan ini berasal dari kemajuan yang dicapai oleh guru dan peserta didik, yang secara langsung berkontribusi pada kemajuan sekolah sebagai lembaga pendidikan.

### 3. Langkah – Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan beberapa langkah sistematis yang dirancang untuk meningkatkan praktik pembelajaran melalui refleksi dan tindakan berkelanjutan. Berikut adalah langkah- langkah umum dalam melaksanakan PTK :

- a) Perencanaan (Planning): Langkah pertama dalam PTK adalah merencanakan berbagai aspek yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. Ini mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan modul pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, dan kegiatan belajar yang akan dilakukan.
- b) Pelaksanaan Tindakan (Acting): Pada tahap ini, rencana yang telah disusun sebelumnya diterapkan di kelas. Ini termasuk mendeskripsikan secara rinci tindakan yang akan dilakukan, menyusun skenario kerja untuk tindakan perbaikan, dan menetapkan prosedur yang akan diterapkan. Pelaksanaan tindakan harus sesuai dengan rencana yang telah dibuat untuk memastikan bahwa perubahan yang diinginkan dapat terjadi dengan efektif.
- c) Observasi (Observing): Observasi dilakukan untuk memantau pelaksanaan tindakan yang telah diterapkan. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengamati apakah semua rencana berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau apakah terdapat penyimpangan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan lembar observasi atau metode lain yang sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan. Tujuan dari observasi adalah untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan dapat memberikan hasil yang optimal.
- d) Refleksi (Reflecting): Refleksi adalah tahap evaluasi di mana guru atau peneliti menilai perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang telah dilakukan. Ini mencakup analisis tentang sejauh mana tindakan yang diterapkan berhasil mengatasi masalah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil refleksi, guru dapat mengevaluasi efektivitas tindakan, mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, dan melakukan perencanaan ulang (replanning) untuk siklus berikutnya. Refleksi membantu dalam memahami dampak tindakan dan memberikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan.

## 2. Konsep Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Jumantha menjelaskan "Hasil belajar adalah perubahan diri dari keadaan tidak tahu, menjadi tahu. Dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan

sesuatu. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>3</sup> Hasil belajar juga diperoleh melalui usaha yang telah diperoleh. Hasil tanpa usaha dinamakan dengan hasil takdir dan bukan hasil dari ikhtiar. Sedangkan pengertian belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.<sup>4</sup>

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran tersebut dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang, termasuk pendidikan.<sup>5</sup>

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam kehidupan manusia khususnya dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat perhatian yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan pendidikan khususnya bidang psikologi pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Dengan kemampuan berubah ini manusia bebas untuk bereksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting dalam kehidupannya".<sup>6</sup>

Pengertian umum dalam pendidikan adalah proses belajar. pembelajaran bersifat internal dan pribadi dalam diri siswa dan siswa mengarah pada pencapaian tujuan dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru harus secara akurat dan sistematis merencanakan berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku siswa. Kegiatan guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berjalan dengan lancar disebut kegiatan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses membuat orang belajar.<sup>7</sup>

Ketika melalui proses belajar, pengetahuan ini dikumpulkan secara bertahap hingga menjadi banyak. Orang-orang yang kurang informasi dan orang-orang yang tidak informasi dipandang sebagai non-mahasiswa. Sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan kurang diidentikkan dengan siswa yang kurang belajar. Dan orang yang banyak ilmunya dianggap orang yang banyak belajar. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan. Jika sebelum belajar kemampuannya hanya 25%, misalnya setelah belajar selama lima bulan menjadi

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.

<sup>4</sup>Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016),h 28.

<sup>5</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011),h. 44

<sup>6</sup>Najamuddin P. Solong, *Pengembangan Materi pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Terass, 2014) h. 24

<sup>7</sup>Najamuddin P. Solong...h. 20

100%. Hasil belajar meningkatkan kemampuan mental. Secara umum, hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>8</sup>

b. Prinsip –prinsip hasil belajar

Banyak teori dan prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli memiliki persamaan sekaligus perbedaan. Di antara prinsip-prinsip pembelajaran yang berbeda tersebut, ada beberapa yang relatif diterima secara umum yang dapat kita gunakan sebagai dasar dalam upaya belajar, baik untuk siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun untuk guru yang perlu meningkatkan upayamengajarnya. Prinsip-prinsip ini berhubungan dengan perhatian dan motivasi, aktivitas, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, umpan balik dan penguatan, serta perbedaan individual.<sup>9</sup>

Menurut Robert H Davies yang di jelaskan dalam buku karangan Desmita, bahwa "prinsip belajar adalah suatu komunikasi terbuka antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi belajar yang bermanfaat bagi dirinya melalui contoh-contoh dan kegiatan praktek yang diberikan oleh pendidik lewat metode yang menyenangkan peserta didik. Terkait hal ini, anak belajar tidak hanya melalui pengalamannya, tetapi juga melalui pengamatan yakni mengamati apa yang dilakukan oleh orang lain"<sup>10</sup>

Menurut suprijono, "prinsip- prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
- b) Kontinu atau kesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bakal hidup.
- d) Positif atau berakumulasi.
- e) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan
- f) Permanen atau tetap.
- g) Bertujuan dan terarah.
- h) Mencangkup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya dan sebagainya.
- 2) Perubahan yang berifat positif, artinya terjadi adanya pertambahan perubahan dalam individu.

---

<sup>8</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) h. 174

<sup>9</sup>Dimiyati dan Mudjiono...h 42.

<sup>10</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017), h. 58

- 3) Perubahan yang diperoleh senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik, dan sebagainya.
  - 4) Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu .perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya.
  - 5) Perubahan bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar akan bersifat permanen pada setiap individu, sekurang-kurangnya untuk jangka waktu tertentu.
  - 6) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai".<sup>11</sup>
- c. Tipe\_tipe hasil belajar

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkahlaku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkahlaku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar peserta didik dalam bidang pengajaran agama. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkahlaku yang diharapkan itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.<sup>12</sup>

Adapun tipe-tipe hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

- a) Ranah Kognitif, yakni pengetahuan hafalan termasuk pola pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Tipe belajar kognitif dalam pencapaiannya diukur melalui evaluasi kognitif. Muhibbin syah (2010:151), mengukur keberhasilan peserta didik yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis, lisan dan perbuatan.
- b) Ranah efektif, yakni berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkahlaku seperti atensi/ perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi, belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain (Nana Sadjana, 2009:53).

---

<sup>11</sup>Tutik Rachmawati dan Daryanto, "Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendadak" (Yogyakarta: Gava Media 2015), h 37

<sup>12</sup>Zakiah Darajat, dkk, "Metode Khusus Pengajaran Agama Islam" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)h, 196-197

- c) Ranah Psikomotorik, yakni tampak dalam bentuk keterampilan (*skil*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Hasil belajar psikomotorik dalam pencapaiannya diamati melalui observasi.<sup>13</sup>

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada dua jenis faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri untuk menentukan kualitas hasil belajar.

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal tersebut meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik. Faktor ini dibagi menjadi dua. Pertama, keadaan jasmani. Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah kegiatan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan atau intelegensi peserta didik, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah dimana faktor ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti faktor social, faktor budaya, faktor lingkungan fisik dan faktor lingkungan non fisik. Semua sangat berpengaruh dalam perkembangan manusia.

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah semua kondisi, keadaan, dan pengaruh yang ada di sekitar individu atau kelompok yang dapat memengaruhi perkembangan, perilaku, dan kesehatan mereka seperti alam dan social

1) Faktor Instrumental

Faktor instrumental merujuk pada elemen-elemen yang memfasilitasi atau mendukung tercapainya tujuan tertentu, baik dalam konteks individu maupun kelompok, seperti kurikulum/bahan pengajaran, guru/pengajar, sarana pra sarana dan fasilitas serta administrasi/manajemen.<sup>14</sup> Beberapa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a) Motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memahami materi pelajaran atau mendapatkan nilai yang baik.

---

<sup>13</sup> Rifai, *Penelitian Tindakan Kelas PAK* (Yoyo Topen Exacta, 2019) H,275

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.107.

b) Kondisi psikologis

Kondisi psikologis seperti minat, perhatian, dan suasana hati juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap materi yang diajarkan cenderung lebih mudah memahami dan mengingat materi tersebut. Sebaliknya, jika peserta didik merasa tertekan atau bosan, proses belajar akan terganggu dan hasil belajar tidak optimal.

c) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar meliputi suasana kelas, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta kondisi fisik ruang belajar. Lingkungan yang kondusif, seperti ruang kelas yang nyaman dan interaksi yang positif antara guru dan peserta didik, akan mendukung tercapainya hasil belajar yang baik.

d) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar akan membantu peserta didik memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Sebaliknya, metode yang kurang tepat dapat membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi, sehingga hasil belajarnya pun rendah.

e. Indikator hasil belajar

Dalam hakikat belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.<sup>15</sup>

Hasil belajar peserta didik dapat diukur melalui berbagai indikator, tergantung pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Indikator-indikator ini bisa berupa:

a) Pemahaman Konsep:

Sejauh mana peserta didik mampu memahami konsep-konsep yang diajarkan, baik secara teoretis maupun praktis. Dalam konteks hafalan doa-doa sholat, indikator ini mengukur sejauh mana peserta didik memahami makna dan fungsi doa-doa yang dihafal.

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h.38

## b) Kemampuan Menghafal:

Sejauh mana peserta didik mampu menghafal materi yang diajarkan dengan benar dan tepat. Indikator ini sangat relevan dalam pembelajaran yang menekankan pada hafalan, seperti doa-doa sholat. Keberhasilan dalam menghafal dapat diukur melalui tes hafalan yang menguji seberapa banyak dan seberapa benar peserta didik dapat mengulang doa-doa yang telah diajarkan.

## c) Keterampilan Melafalkan:

Selain menghafal, keterampilan melafalkan doa-doa sholat dengan tajwid dan intonasi yang benar juga menjadi indikator penting. Keterampilan ini menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu menerapkan apa yang telah dihafal dalam praktik sholat.

## d) Perubahan Sikap:

Sikap peserta didik terhadap materi pelajaran dan pembelajaran secara keseluruhan juga menjadi indikator penting. Misalnya, sikap yang lebih positif terhadap sholat dan dzikir, atau peningkatan kesadaran spiritual peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

## e) Ketuntasan Belajar:

Ketuntasan belajar merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan belajar diukur berdasarkan hasil evaluasi yang mencakup pemahaman konsep, kemampuan menghafal, dan keterampilan melafalkan.

## f. Teori-teori tentang hasil belajar

Beberapa teori yang mendasari pemahaman tentang hasil belajar antara lain:

## a) Teori Behavioristik:

Menurut teori behavioristik, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran, hasil belajar ditandai dengan munculnya perilaku baru atau peningkatan frekuensi perilaku tertentu. Misalnya, dalam hafalan doa-doa sholat,

## b) Teori Kognitif:

Teori kognitif menekankan bahwa hasil belajar adalah perubahan dalam struktur kognitif peserta didik. Hasil belajar dalam teori ini lebih bersifat internal dan ditandai dengan peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir. Dalam hafalan doa, teori ini relevan dalam

menjelaskan bagaimana peserta didik menyimpan dan mengingat informasi (doa-doa) dalam ingatan jangka panjang.

c) Teori Konstruktivistik:

Teori konstruktivistik berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik sendiri. Peserta didik membangun pemahamannya berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam konteks hafalan doa, peserta didik tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan konteks doa, yang kemudian membentuk pemahaman yang lebih mendalam.

g. Pengukuran dan evaluasi hasil belajar

Pengukuran hasil belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Alat ukur yang digunakan bisa berupa tes, observasi, wawancara, dan kuesioner. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan melalui:

a) Tes Tertulis:

Tes tertulis biasanya digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dan kemampuan kognitif lainnya. Dalam konteks hafalan doa, tes tertulis dapat berupa soal yang meminta peserta didik menuliskan doa yang dihafal.

b) Tes Lisan:

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menghafal dan melafalkan doa-doa sholat. Tes ini bisa berupa peserta didik diminta untuk mengulang doa-doa di depan guru.

c) Observasi:

Observasi dilakukan untuk menilai keterampilan dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Misalnya, bagaimana peserta didik mengikuti pelajaran, partisipasi aktif mereka dalam drill, dan keseriusan mereka dalam menghafal.

### **Prinsip-Prinsip Dasar Metode Drill:**

1. Repetisi Berulang:

Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperkuat ingatan. Pengulangan ini membantu siswa menginternalisasi informasi dan meningkatkan retensi memori.

2. Latihan Sistematis:

Latihan dilakukan secara terstruktur dan sistematis, dengan urutan yang jelas dan metode yang konsisten. Ini memastikan bahwa setiap aspek materi dipelajari secara menyeluruh.

3. Feedback Langsung:

Memberikan umpan balik langsung kepada peserta didik mengenai kesalahan dan keberhasilan mereka selama latihan. Feedback ini membantu siswa memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahaman.

4. Penilaian Berkala:

Menggunakan penilaian untuk mengukur kemajuan siswa dan memastikan bahwa latihan drill efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian ini dapat berupa tes, kuis, atau observasi.

### **Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran:**

1. Pengenalan Materi:

Mulailah dengan memperkenalkan materi yang akan di-drill. Jelaskan tujuan dari latihan dan bagaimana materi tersebut akan bermanfaat bagi peserta didik.

2. Latihan Awal:

Lakukan latihan awal yang mencakup pengulangan dasar materi. Pastikan peserta didik memahami konsep dasar sebelum melanjutkan ke latihan yang lebih kompleks.

3. Latihan Berulang:

Rancang latihan berulang yang melibatkan pengulangan informasi dalam berbagai bentuk, seperti tes lisan, penulisan, atau aplikasi praktis. Gunakan variasi dalam latihan untuk menjaga keterlibatan peserta didik.

4. Umpan Balik dan Revisi:

Berikan umpan balik segera setelah latihan. Diskusikan kesalahan dan area yang perlu diperbaiki. Tawarkan kesempatan untuk latihan tambahan jika diperlukan.

5. Penilaian dan Evaluasi:

Lakukan penilaian berkala untuk mengukur efektivitas metode drill. Evaluasi hasil latihan dan pengetahuan peserta didik untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

### **Kekuatan Metode Drill:**

1. Penghafalan yang Efektif:

Pengulangan yang konsisten dalam metode drill sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menghafal doa-doa dan bacaan shalat. Latihan yang dilakukan secara berulang-ulang memudahkan peserta untuk mengingat bacaan dengan baik.

2. Memperbaiki Pengucapan dan Gerakan

Dengan melakukan latihan berulang, peserta dapat lebih cepat memperbaiki kesalahan dalam pengucapan doa dan meluruskan gerakan shalat. Pengulangan memungkinkan koreksi yang terus-menerus.

1. Penguatan Kebiasaan

Latihan terus menerus menciptakan kebiasaan positif, sehingga bacaan dan gerakan sholat menjadi otomatis dan dilakukan dengan benar tanpa harus berpikir ulang setiap kali melakukannya.

2. Peningkatan Konsentrasi

Metode ini juga membantu meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta didik karena mereka berlatih secara intensif pada satu aspek sampai benar-benar dikuasai.

### **Kelemahan Metode Drill**

1. Monoton dan Membosankan

Latihan berulang dapat menjadi monoton dan membosankan jika tidak diatur dengan baik. Penting untuk mengembangkan latihan yang bervariasi dan menarik untuk menjaga keterlibatan peserta didik.

2. Kesulitan dalam Penyesuaian

Metode drill mungkin tidak selalu cocok untuk semua jenis materi atau semua peserta didik. Penyesuaian dan variasi dalam pendekatan mungkin diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

3. Kebutuhan untuk Feedback yang Efektif

Umpan balik harus diberikan dengan jelas dan konstruktif. Tanpa umpan balik yang efektif, peserta didik mungkin tidak dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan pemahaman mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran. Penelitian ini melibatkan siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang memungkinkan guru untuk membuat perubahan langsung dalam pembelajaran dan mengevaluasi efektivitasnya secara berkelanjutan. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas, khususnya dalam konteks peningkatan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal do'a-do'a sholat pada materi hakikat sholat dan dzikir, dengan menerapkan metode drill sebagai pendekatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Tibawa, yang berlokasi di Jl. Abdullah Amu Desa Buhu Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas VII-1 di SMPN 2 Tibawa, yang berjumlah 25 peserta didik 14 perempuan dan 11 laki-laki. Pemilihan kelas VII-1 sebagai subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik di kelas ini mengalami kesulitan dalam

menghafal do'a-do'a sholat. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi hakikat sholat dan dzikir. Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menghafal do'a sholat (variable Y) melalui metode drill (vriabel X).

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru mencapai skor 18-23 dengan kategori cukup. Pada siklus kedua aktivitas guru mencapai skor 30-40 dengan kategor1 baik.

### 1. Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas siswa mencapai skor berada pada interval 40-59 dengan kategori rendah. Dan pada siklus kedua berada pada interval 60-64 dengan kategori baik.

### 2. Kemampuan Melafalkan Do'a Sholat

Berdasarkan hasil observasi pada gelaja awal kemampuan membaca surah-surah pendek pilihan diperoleh skor rata-rata 58,2, pada kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan membaca surah-surah pendek pilihan skor rata-rata 68,48 masih pada kategori kurang. Dan pada siklus yang kedua mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 80,32, berada pada kategori sangat baik.

Perbandingan antara kemampuan membaca surah-surah pendek pilihan pada data awal, siklus I, dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL. REKAPITULASI HASIL TES KETERAMPILAN

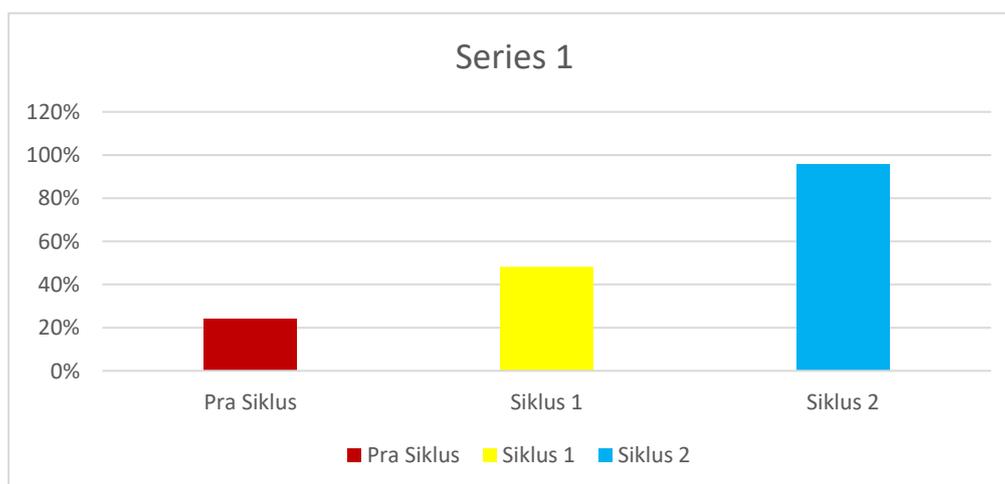
### MENGHAFAL DO'A SHOLAT

No	Nama siswa	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Abd. Rahman	65	69	80
2	Abd. Rizal	60	68	82
3	Afriliana	67	70	85
4	Aprilia Hasan	66	70	85
5	Djuli Dwi	50	68	70
6	Endril H. Djafar	50	60	75
7	Firanti	45	70	80
8	Fitri R Bobihu	77	75	91
9	Ibrahim Tuna	45	40	55
10	Ismail Ali	50	69	71
11	Marsel Balu	40	69	71
12	Maulinda	71	78	87
13	Melati Putri	72	70	82

14	Moh. Rezal	69	66	79
15	Mutmainah	78	76	91
16	Nizam Praditiya	69	66	70
17	Nurain Abdullah	72	73	85
18	Nuriski Melda	70	69	85
19	Putri Rahmatia	50	70	79
20	Randika	50	69	70
21	Refandika syarif	50	69	79
22	Sintia Sungga	60	70	88
23	Sri Nurhayati Hida	45	70	90
24	Sri Vania	45	70	89
25	Zulfikar Yunus	39	68	89
	Jumlah	1455	1712	2008
	Rata-rata	58,2	68.48	80,32
	Jumlah yang tuntas	6	12	24
	Presentasi jumlah peserta yang tuntas	24%	48%	96%
	Jumlah Tidak Tuntas	19	8	1
	Presentasi Peserta didik yang Tidak Tuntas	76%	32%	4%

**Tabel 16. Presentase ketuntasan belajar siswa dalam pra siklus, silus 1 dan siklus II**

No	Pencapaian Hasil Belajar	Sebelum	SIKLUS	
			I	II
1.	Presentase Tuntas Belajar Peserta Didik	24%	68%	96%
2.	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	6	12	24



Berdasarkan hasil observasi pada kemampuan awal diperoleh rata-rata 58,2 membaca bacaan sholat tergolong kurang baik. Oleh karena itu peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah perbaikan terhadap kemampuan Melafadzkan Do'a sholat, setelah tindakan dilakukan ternyata dari data awal terjadi peningkatan kemampuan membaca bacaan sholat siswa pada siklus I sebesar 68,48 dan pada siklus II 80,32.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Drill terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melafalkan doa-doa sholat pada materi Hakikat Sholat dan Zikir di kelas VII-1 SMPN 2 Tibawa. Adapun peningkatan yang signifikan terlihat pada kemampuan peserta didik dari sebelum tindakan hingga siklus II sebagai berikut:

1. Pada kemampuan awal, rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 58,2 dengan persentase ketuntasan 24%.
2. Setelah tindakan dilakukan pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 68,48 dengan persentase ketuntasan 48%.
3. Pada siklus II, rata-rata nilai peserta didik mencapai 80,32 dengan persentase ketuntasan 96%, melampaui standar KKTP 70.

Dengan demikian, penggunaan Metode Drill mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menghafal doa-doa sholat secara efektif. Metode ini mendorong pengulangan yang intensif sehingga membantu peserta didik lebih mudah mengingat dan melafalkan doa-doa sholat dengan benar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan ketuntasan belajar yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep lim Abdurrohman, (2003). *Pedoman Ilmu Tajwid*. Bandung: Diponegoro.
- Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, (2009), *Metode Dan Teknik Pembelajaran PAI*, Bandung:Rafika Aditama.
- Desmita, 2017. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Jumanta Hamdayama, 2016. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mita Fitria, Dkk, 2023. *Analisis Peran Gerakan Sholat Lima Waktu Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Siswa Di Smkn 1 Lembah Melintang Tinjauan Aliran Emperisme*, Journal, Islamic Education Studies: An Indonesia Journal.
- Najamuddin P. Solong, 2014. *Pengembangan Materi pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Terass.

- 
- Ngalim Purwanto, 2014. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rifai, 2019. *Penelitian Tindakan Kelas PAK*. Yoyo Topen Exacta.
- Suyadi, 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Andi.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2015 “*Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendadak*” (Yogyakarta: Gava Media.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4.
- Wina Sanjaya, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zakiah Darajat, dkk, 2011. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.